

# Peningkatan Penguasaan Memahami Bacaan Bahasa Inggris Menggunakan Metode *Students Team Achievement Divisions (STAD)* pada Siswa MTs NU Slorok Kabupaten Blitar

Siti Rofi'ah

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar  
Email: sitirofiah.unublitar@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar siswa kelas IX MTs NU Slorok dapat menguasai keterampilan membaca melalui metode pembelajaran *Students Team Achievement Divisions (STAD)*. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan instrumen berupa tes kemampuan memahami bacaan dan angket motivasi siswa. Dari penelitian yang telah dilakukan, kemampuan memahami bacaan dan motivasi siswa meningkat dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut.

---

#### Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

#### Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-10-2022

Disetujui pada : 20-10-2022

Dipublikasikan pada : 30-10-2022

---

#### Kata Kunci:

Peningkatan, memahami bacaan, metode *Students Team Achievement Divisions (STAD)*

---

#### DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i4.563](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i4.563)

---

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan reseptif Bahasa tulis (Mulyati, 2007). Dalam memahami bacaan, diperlukan berbagai kemampuan untuk dapat memaknai setiap kata dan menghubungkannya dalam kesatuan kalimat yang berkembang dalam sebuah paragraph. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderson (Akhadiyah 1991) membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna dari sebuah bacaan. Untuk mengasah kemampuan membaca yang baik dapat dilakukan dengan menggali segala informasi yang telah diperoleh dan mengaitkan dengan pengalaman yang telah dimiliki. Sehingga kemampuan membaca yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan dan cakrawala karena dengan membaca dapat mencetak generasi muda yang lebih cerdas dan intelektual.

Kemampuan memahami bacaan Bahasa Inggris sangat diperlukan oleh siswa. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang masuk pada daftar mata pelajaran wajib (kelompok A) dalam struktur Kurikulum 13 (K13) yang diterapkan di Indonesia berdasarkan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013, dimana mata pelajaran tersebut wajib dikuasai oleh siswa sebagai syarat kelulusan dalam kegiatan pembelajaran selama tiga tahun siswa dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama.

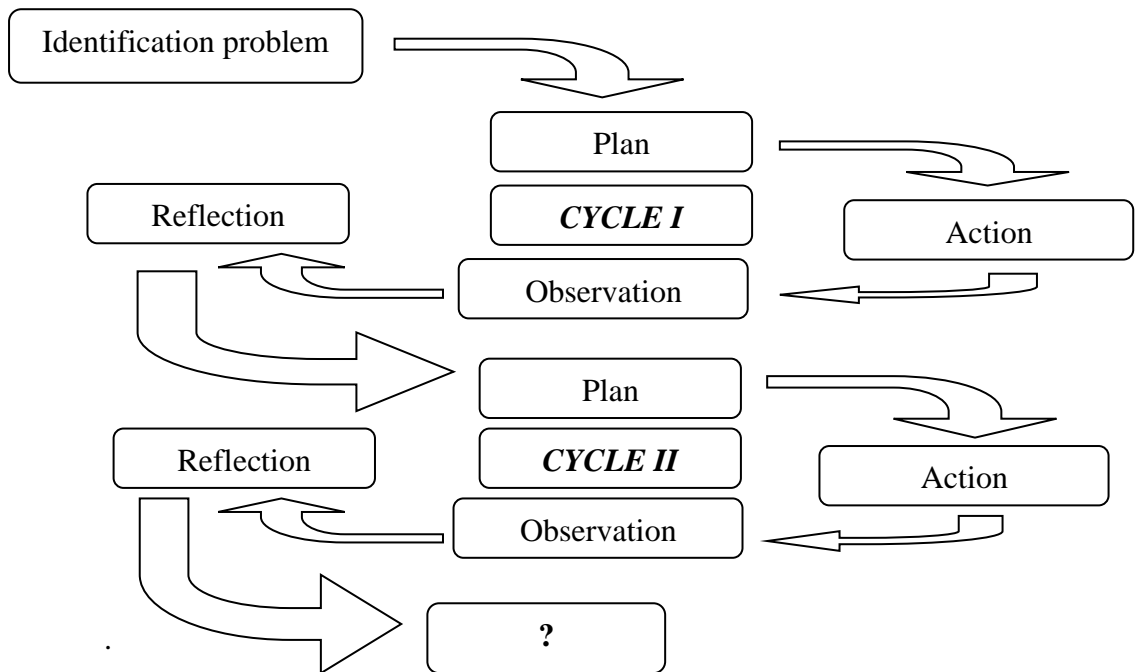
Dari hasil wawancara dan angket yang diberikan siswa, menunjukkan bahwa siswa menganggap Bahasa Inggris bukanlah bahasa utama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa enggan dalam mencari arti kosakata Bahasa Inggris baru yang belum mereka ketahui. Buruknya nilai Bahasa Inggris siswa juga dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah. Sebagai bukti konkrit dari kemerosotan nilai juga dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Semester siswa. Hasil Ujian Kenaikan Kelas pada siswa kelas IX A MTs NU Slorok menunjukkan 40% siswa siswa belum tuntas dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dari latar belakang tersebut, peneliti melaksanakan penelitian berjudul “Peningkatan Penguasaan Memahami Bacaan Bahasa Inggris Melalui Metode Students Team Achievement Divisions (*STAD*) Pada Siswa MTs NU Slorok Kab Blitar” dengan harapan siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar bahasa Inggris dan mampu menguasai keterampilan memahami teks dengan baik sehingga akan membuat hasil belajar mereka memuaskan.

### METODE

Peneliti melaksanakan metode penelitian tindakan kelas atau classroom action research yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Suyanto (2001) dengan melaksanakan 2 siklus penelitian.

Figur terkait metode tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini:



Penelitian yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika rata-rata nilai siswa  $\geq 70$  dan siswa memiliki motivasi belajar yang meningkat pada mata pelajaran yang diteliti, yakni bahasa Inggris.

**Tabel Target Capaian Nilai Rata-Rata**

No.	Target Capaian	Kriteria
1.	$\leq 40$	Cukup
2.	a. 50-60	Kurang
3.	b. 70-80	Baik
4.	c. 90-100	Sangat baik

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pra Tindakan

##### a. Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan dilaksanakan sebelum menyusun desain operasional penelitian. Observasi pendahuluan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di MTs NU Slorok pada materi Recount Text.

Observasi dilakukan dengan meminta data nilai semester siswa pada semester sebelumnya di materi recount text. Hasil yang diperlihatkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Rekapitulasi data nilai siswa**

No	Nama	Hasil Siswa	
		Nilai	Tuntas
1	Sw 1	90	✓
2	Sw 2	80	✓
3	Sw 3	90	✓
4	Sw 4	60	-
5	Sw 5	60	-
6	Sw 6	60	-
7	Sw 7	60	-
8	Sw 8	100	✓
9	Sw 9	70	✓
10	Sw 10	60	-
11	Sw 11	70	✓
12	Sw 12	70	✓
13	Sw 13	60	-
14	Sw 14	50	-
15	Sw 15	50	-
16	Sw 16	60	-
17	Sw 17	60	-
18	Sw 18	80	✓
19	Sw 19	40	-
20	Sw 20	60	-
<b>Jumlah</b>		1330	8
<b>Rata-Rata</b>		66.5	
<b>Persentase</b>			40%

Observasi juga dilaksanakan dengan wawancara terhadap siswa. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa siswa beranggapan pelajaran yang sulit menurut mereka salah satunya adalah Bahasa Inggris. Motivasi mereka kurang dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, model pembelajaran guru dirasa monoton dan kurang attractive.

### **b. Refleksi Pra Tindakan**

Pengetahuan siswa diperoleh melalui ceramah guru, membaca buku dan mencari kosa kata dalam kamus. Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa memiliki tingkat retensi yang rendah. Dari hasil refleksi pra tindakan ditemukan bahwa siswa membutuhkan metode pengajaran yang variatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Dalam tahap ini dirumuskan terkait pembelajaran dengan metode yang akan dilaksanakan sesuai dengan judul penelitian. Perencanaan meliputi pembuatan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan 1 membahas tentang “Pengertian dan structure generic text recount” dan pertemuan 2 membahas materi “Holiday” dimana materi yang diberikan dalam setiap pertemuan tersebut terdapat kebersinambungan.

#### **1) Pertemuan 1**

Salam pembuka diucapkan dalam kegiatan pendahuluan. Selanjutnya dilaksanakan pembacaan do'a bersama, presensi, dan apersepsi. Selanjutnya guru mengajarkan materi tentang recount text. Guru memberikan pertanyaan pada siswa, “Pernahkah kamu membaca text recount? Sudah taukah apa yang dimaksud dengan recount text? Selanjutnya guru membagi kelompok. Setiap kelompok menyebutkan jawaban masing-masing dan saling berdiskusi terkait recount text. Selanjutnya, Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan refleksi, motivasi dan berakhir do'a.

## 2) Pertemuan 2

Kegiatan diawali dengan ucapan salam, do'a bersama, presensi dan apersepsi. Pada tahap apersepsi guru memberikan pertanyaan "apakah kalian pernah berlibur ke tempat yang mengesankan?" selanjutnya siswa merespon.

Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, ntuk memunculkan masalah, guru menunjukkan sebuah gambar terkait tempat tempat wisata. Anak- anak berdiskusi terkait materi dan memberikan respon. Selanjutnya pembelajaran diakiri dengan kegiatan refleksi, motivasi dan berakhir do'a.

### c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat siswa melaksanakan pembelajaran di kelas.

#### 1) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa ditampilkan sesuai tabel berikut:

**Tabel 4.2: Daftar Nilai Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

No	Nama	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Tuntas	Nilai	Tuntas
1	Sw 1	70	✓	80	✓
2	Sw 2	70	✓	70	✓
3	Sw 3	70	✓	70	✓
4	Sw 4	40	-	40	-
5	Sw 5	50	-	60	-
6	Sw 6	50	-	60	-
7	Sw 7	40	-	40	-
8	Sw 8	60	-	80	✓
9	Sw 9	30	-	60	-
10	Sw 10	50	-	60	-
11	Sw 11	70	✓	80	✓
12	Sw 12	30	-	50	-
13	Sw 13	60	-	80	✓
14	Sw 14	40	-	90	✓
15	Sw 15	50	-	50	-
16	Sw 16	50	-	60	-
17	Sw 17	70	✓	70	✓
18	Sw 18	70	✓	80	✓
19	Sw 19	80	✓	50	✓
20	Sw 20	40	-	40	✓
<b>Jumlah</b>		1090	7	1270	11
<b>Rata-Rata</b>		54.5		63.5	
<b>Persentase</b>			35%		55%

#### 2) Hasil angket motivasi siswa

Angket motivasi siswa diberikan setiap akhir pembelajaran. Pada tabel dibawah ini disediakan hasil pengisian angket siswa:

**Tabel Rekapitulasi hasil angket motivasi siswa  
Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

No	Pernyataan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	Saya belajar Bahasa Inggris atas kemauan sendiri tanpa paksaan	4	16	7	13
	Prosentase	20%	80%	35%	65%
2	Bahasa Inggris adalah pelajaran yang menyenangkan	3	17	5	15
	Prosentase	15%	85%	25%	75%
3	Saya selalu bersemangat saat belajar bahasa Inggris	4	16	5	15
	Prosentase	20%	80%	25%	75%

4	Saya berinisiatif mengerjakan latihan tanpa disuruh guru	2	18	4	16
	Prosentase	10%	90%	20%	80%
5	Saya belajar dengan rajin untuk meningkatkan prestasi	6	14	10	10
	Prosentase	30%	70%	50%	50%
6	Saya senang saat guru memberikan PR	2	18	5	15
	Prosentase	10%	90%	25%	75%
7	Saya cemas saat nilai bahasa Inggris saya jelek	10	10	13	7
	Prosentase	50%	50%	65%	35%
8	Soal Bahasa Inggris yang sulit akan menjadi tantangan tersendiri bagi saya untuk menyelesaikannya	4	16	5	15
	Prosentase	20%	80%	25%	75%
9	Saya sering ngobrol dan melamun saat pembelajaran berlangsung	12	8	10	10
	Prosentase	60%	40%	50%	50%
10	Saya rajin membawa sumber buku penunjang dan kamus Bahasa Inggris ke sekolah	7	13	12	8
	Prosentase	35%	65%	60%	40%

#### d. Refleksi

- Guru telah melakukan pembelajaran dengan baik. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya antara lain menjelaskan langkah pembelajaran dengan lebih jelas, mengubah format perintah/pertanyaan pada LKS agar dapat dipahami oleh siswa, memotivasi siswa yang belum aktif bertanya/mengemukakan pendapat, dan mengkondisikan pengelompokan siswa.
- Siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik, persentase pencapaian hasil mengalami peningkatan. Pertemuan pertama nilai rata-rata anak adalah 54.5 dan rata-rata nilai pertemuan 2 adalah 53.5. Persentase siswa yang tuntas pembelajaran mengalami peningkatan 9%. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti metode pembelajaran dengan *Students Team Achievement Division (STAD)*. Aktivitas yang masih rendah yaitu pada sintaks merumuskan masalah. Guru perlu meningkatkan dalam penyajian masalah dan memberikan stimulus agar siswa dapat membuat pertanyaan terkait permasalahan yang disajikan.
- Tingkat motivasi siswa juga mengalami peningkatan dalam setiap item pernyataan yang diberikan. Dari 10 pernyataan yang diberikan, terdapat peningkatan sebanyak 13%.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada tahapan ini dilaksanakan perencanaan kembali sebagai persiapan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada materi *recount text*.

#### 2) Pertemuan 1

Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam pembuka, do'a, presensi, dan apersepsi. Selanjutnya guru mengajarkan materi tentang mendeskripsikan hewan. Guru memberikan pertanyaan pada siswa, "Pengalaman menyenangkan apa yang selama ini kalian pernah alami? Selanjutnya guru membagi kelompok. Setiap kelompok menyebutkan masing-masing pengalaman liburannya Anak-anak mencari

kosakata yang menunjukkan keterangan waktu yang lampau. Pembelajaran berakhir dengan kegiatan refleksi, motivasi dan berakhir do'a.

### 3) Pertemuan 2

Pembelajaran pada pertemuan ini diawali dengan guru dan siswa mengucapkan salam, do'a, presensi dan apersepsi. Pada tahap apersepsi guru memberikan pertanyaan "Tempat bersejarah mana saja yang pernah kalian kunjungi? Anak-anak saling berebut untuk memberikan respon.

Kegiatan inti diawali dengan tahap orientasi serta memberikan informasi pada siswa terkait langkah kegiatan yang harus dilakukan selama pembelajaran. Lalu guru memunculkan masalah dengan menunjukkan gambar yang sesuai dengan materi.

Siswa dibagi berkelompok, diminta menyebutkan menyebutkan masing-masing 2 tempat wisata bersejarah yang pernah dikunjungi yang telah disepakati oleh anggota kelompoknya. Anak-anak mencari kosakata yang berhubungan dengan ciri-ciri tempat bersejarah tersebut. Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan refleksi, motivasi dan berakhir do'a.

#### e. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

#### 1) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa ditampilkan dalam table berikut:

**Tabel 4.4: Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

No	Nama	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Tuntas	Nilai	Tuntas
1	Sw 1	100	✓	100	✓
2	Sw 2	80	✓	100	✓
3	Sw 3	70	✓	80	✓
4	Sw 4	80	✓	80	✓
5	Sw 5	60	-	100	✓
6	Sw 6	50	-	70	✓
7	Sw 7	70	✓	80	✓
8	Sw 8	60	-	70	✓
9	Sw 9	70	✓	80	✓
10	Sw 10	60	-	60	-
11	Sw 11	70	✓	90	✓
12	Sw 12	60	-	80	✓
13	Sw 13	70	✓	100	✓
14	Sw 14	60	-	60	-
15	Sw 15	60	-	70	✓
16	Sw 16	70	✓	80	✓
17	Sw 17	80	✓	80	✓
18	Sw 18	70	✓	70	✓
19	Sw 19	60	-	80	✓
20	Sw 20	70	✓	90	✓
<b>Jumlah</b>		1370	12	1520	18
<b>Rata-Rata</b>		68.5		81	
<b>Persentase</b>			60 %		90%

#### 2) Hasil angket motivasi siswa

Hasil angket motivasi siswa diberikan setiap akhir pembelajaran. Pada tabel dibawah ini disediakan hasil pengisian angket siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2.

**Tabel: Rekapitulasi hasil angket motivasi siswa pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

No	Pernyataan	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak
1	Saya belajar Bahasa Inggris atas kemauan sendiri tanpa paksaan	8	12	14	6
	Prosentase	40%	60%	70%	30%

2	Bahasa Inggris adalah pelajaran yang menyenangkan	10	10	12	8
	Prosentase	50%	50%	60%	40%
3	Saya selalu bersemangat saat belajar bahasa Inggris	15	5	17	3
	Prosentase	75%	25%	85%	15%
4	Saya berinisiatif mengerjakan latihan tanpa disuruh guru	11	9	16	4
	Prosentase	55%	45%	80%	20%
5	Saya belajar dengan rajin untuk meningkatkan prestasi	18	2	20	0
	Prosentase	90%	10%	100%	0%
6	Saya senang saat guru memberikan PR	15	5	17	3
	Prosentase	75%	25%	85%	15%
7	Saya cemas saat nilai bahasa Inggris saya jelek	17	3	20	0
	Prosentase	85%	15%	100%	0%
8	Soal Bahasa Inggris yang sulit akan menjadi tantangan tersendiri bagi saya untuk menyelesaikannya	14	6	17	3
	Prosentase	70%	30%	85%	15%
9	Saya sering ngobrol dan melamun saat pembelajaran berlangsung	5	15	2	18
	Prosentase	25%	75%	10%	90%
10	Saya rajin membawa sumber buku penunjang dan kamus Bahasa Inggris ke sekolah	16	4	18	2
	Prosentase	80%	20%	90%	10%

### c. Refleksi

Pada siklus II ini guru dapat menerapkan model pembelajaran dengan sangat baik. Pada hasil belajar siswa, nilai peserta didik setiap pertemuan ada yang mencapai 100. Pada pertemuan 1, anak belum tuntas sebanyak 8 atau 40% selanjutnya di pertemuan 2 hanya 2 anak atau 10% yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan ketuntasan siswa meningkat dari 60% menjadi 90%

Pada angket motivasi, peningkatan rata-rata juga terjadi sebanyak 15% pada pertemuan 1 dan 2. Terdapat 100% siswa merasa cemas saat nilai bahasa Inggrisnya jelek, dan 100% siswa ingin belajar lebih giat untuk meningkatkan prestasinya. Nilai rata-rata siswa telah mencapai KKM yang ditentukan. Persentase ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) telah melebihi target yang ditentukan (70%), sehingga penelitian pada siklus II dinyatakan tuntas dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

### PEMBAHASAN

1.1 Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada materi Recount text.

Pada pelaksanaan siklus pertama, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas IX MTs NU Slorok yang telah mengikuti kegiatan pengajaran menggunakan metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) terdapat 7

siswa atau 35 % yang yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pertemuan 1 dengan nilai rata- rata kelas 54.5. Selanjutnya pada pertemuan 2, hasil belajar meningkat yakni terdapat 11 siswa atau 55% dari jumal siswa yang ada dalam 1 kelas tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rerata kelas 63.5.

Kemudian pada siklus 2, pelaksanaan juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama menunjukkan 12 siswa atau 60% siswa tuntas melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan total nilai rerata kelas yakni 68.5. Selanjutnya pada pertemuan 2 terdapat 18 siswa atau 90% siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal dengan total rerata kelas mendapat nilai 81.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada akhir akir kegiatan siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

NO	Siklus	Nilai rata-rata	Prosentase ketuntasan
1	Siklus 1	63.5	55 %
2	Siklus 2	81	90 %

Dari serangkaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa yang dijelaskan dalam pembahasan diatas maka penggunaan metode pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) efektif digunakan dalam kegiatan mengembangkan kemampuan penguasaan siswa dalam memahami bacaan berbahasa inggris. Dengan menggunakan metode tersebut siswa terbantu dalam memahami bacaan dan menjawab pertanyaan terkait text recount yang telah diberikan oleh guru. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pendapat (Firmansah, 2019) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) peecara signifikan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Inggris

1.2 Peningkatan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada materi Recount text.

Pemberian angket motivasi belajar siswa diberikan sebanyak dua kali dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti. Angket diberikan kepada siswa untuk dijawab oleh masing-masing siswa pada setiap akhir pertemuan pada masing-masing siklus untuk mengetahui perubahan motivasi yang dialami oleh siswa. Berikut ini adalah table hasil penilaian angket motivasi siswa pada siklus 1 dan siklus

Tabel Data hasil angket motivasi siklus 1 dan siklus II:

No. Soal	Hasil angket motivasi		Prosentase Peningkatan
	Siklus 1	Siklus II	
1	40%	70%	30%
2	50%	60%	10%
3	75%	85%	10%
4	55%	80%	25%
5	90%	100%	10%
6	75%	85%	10%
7	85%	100%	15%
8	70%	85%	15%
9	75%	90%	15%
10	80%	90%	10%
Rerata			16%

Data pada table tersebut menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan siswa terdapat peningkatan motivasi siswa dalam belajar Bahasa inggris. Terdapat prosentase peningkatan motivasi pada keseluruhan nomor soal yang telah diberikan. Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions), siswa menjadi lebih memiliki kesadaran diri dalam belajar, menganggap

Bahasa Inggris adalah pelajaran yang menyenangkan, selalu semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Terdapat peningkatan rasa senang saat guru memberi Pekerjaan Rumah (PR), siswa merasa cemas saat mendapat nilai jelek dan siswa juga merasa lebih antusias saat membawa buku pelajaran Bahasa Inggris ke sekolah. Tidak lupa mereka juga membawa buku sumber belajar lain seperti kamus dan buku lainnya untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah. Pada kegiatan di kelas, siswa yang memperhatikan saat pelajaran berlangsung juga meningkat.

Peningkatan motivasi siswa dalam setiap item soal yang diberikan menunjukkan 10% hingga 30% pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 sedangkan rerata peningkatan motivasi siswa dari keseluruhan nomor soal angket yang diberikan siswa menunjukkan rerata peningkatan 16%. Dari data yang sudah disebutkan ini menunjukkan bahwa Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Swabudanta, 2019 bahwa penggunaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) mampu Meningkatkan Prestasi dan motivasi Belajar Bahasa Inggris peserta didik

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Siswa MTs NU Slorok Kab Blitar menunjukkan hasil yang memuaskan. Terdapat peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa yang dilaksanakan pada siklus 1 dan 2. Dengan demikian maka Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat diaplikasikan dengan baik dan sangat efektif dalam menumbuhkan semangat belajar dan antusias siswa dalam belajar. Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) juga mengajarkan siswa untuk melakukan diskusi atau kerja kelompok dalam menguasai pemahaman pada teks yang dibaca. Metode pembelajaran ini tergolong metode yang menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

### DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W. & Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. Longman: Longman Inc
- Chomsin, Widodo S. dan Jasmadi (2008). Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ismail, Sumamo. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Materi Luas Daerah Menggunakan Integral dengan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (*Laporan Penelitian*). Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Nurhadi. 2007. *Membaca cepat dan efektif*. Malang: Sinar Baru Algesindo
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Tri Suwarni, A dan Latif A. Majid. (2007). Pengembangan Bahan Ajar dalam Peningkatan Hasil Belajar Manajemen Sumber Daya Manusia. *Laporan Hasil Penelitian* (tidak diterbitkan). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Dr. Hamka